

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

A. Pengaruh Metode Pembelajaran Pesantren (Sorogan) terhadap Pemahaman Mapel Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAN 2 Jombang.

Berdasarkan output *Regresi Berganda* didapat nilai Sig. untuk metode sorogan sebesar 0,058 ($p > 0,05$), sehingga dalam pengujian ini H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sorogan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada siswa kelas X di MAN 2 Jombang. Sesuai dengan pengertiannya metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.¹

Dalam sistem pengajaran model ini, seorang santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini dipantau langsung oleh kyai.² Namun dalam hal ini siswa dituntut untuk mempersiapkan mentalnya karena akan berhadapan langsung dengan kyai atau guru, siswa yang kurang percaya diri tentunya akan

¹ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hal. 106

² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 29

merasa takut dan akhirnya tidak konsentrasi ketika ujian lisan berlangsung. Metode sorogan tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa dikarenakan ada beberapa kelemahannya, diantaranya:³ 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam menghatamkan kitab, 2) banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz), 3) Hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih memerlukan bimbingan individual.

B. Pengaruh Metode Pembelajaran Pesantren (Musyawarah) terhadap Pemahaman Mapel Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAN 2 Jombang.

Berdasarkan output *Regresi Berganda* didapat nilai Sig. untuk metode musyawarah sebesar 0,041 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel musyawarah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak. Karena metode musyawarah mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1) Suasana kelas lebih hidup dan dinamis, (2) Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun secara kelompok, (3) Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berpikir.⁴

Menurut Asfihana, musyawarah adalah saling mengeluarkan pendapat antara satu dengan lainnya.⁵ Dari pengertian tersebut musyawarah

³Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa Depan Indonesia)*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 54

⁴<http://ruslyboyan.blogspot.co.id/2010/08/metode-musywarah-kitab-fathul-al-qorib.html>, diakses tanggal 5 Maret 2014, pukul 22.38

⁵ <http://ruslyboyan.blogspot.co.id/2010/08/metode-musywarah-kitab-fathul-al-qorib.html>, diakses tanggal 5 Maret 2014, pukul 22.38

dapat diartikan sebagai kegiatan belajar secara kelompok untuk membahas materi. Metode ini efektif digunakan karena siswa- siswi dilatih untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengemukakan pendapat.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran Pesantren (Bahstul Massa'il) terhadap Pemahaman Mapel Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAN 2 Jombang.

Berdasarkan output *Regresi Berganda* didapat nilai Sig. untuk metode Bahtsul Massa'il sebesar 0,048 ($p < 0,05$) maka dari itu H_a diterima, artinya variabel Bahtsul Massa'il berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak. Pengaruh tersebut dikarenakan metode ini merupakan metode yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah serta memecahkan masalah dengan merujuk kepada syari'at Islam dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam metode ini langsung dihadiri langsung oleh para kyai atau guru besar.

Selain itu, metode Bahstul Massa'il dapat menumbuhkan kreatifitas santri atau siswa serta semangat belajar dalam mengkaji materi yang diajarkan.⁶

D. Pengaruh Secara Bersama-sama Metode Sorogan, Musyawarah, dan Bahstul Massa'il terhadap Pemahaman mapel Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAN 2 Jombang.

Dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 35, diperoleh F_{tabel} adalah 2,91 dengan

⁶[Http://chantryintex.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html](http://chantryintex.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html), diakses pada tanggal 6 Maret 2018, pukul 07.30

menggunakan $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, df_2 (N-K) atau $35-4 = 31$.

Berdasarkan hasil uji Regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 4.590. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (4.590) > F_{tabel} (2,91)$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan simultan antara keseluruhan dari Metode Sorogan, Musyawarah, dan Bahstsul Massa'il terhadap Pemahaman mapel Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X.

Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁷

Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

⁷Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20